



Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO

Eka Rahma Nurhanifa

Prodi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Indonesia; email: ekarahma@gmail.com

Neneng Konety

Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Indonesia; email: konetyas@yahoo.com

Raden Muhammad Teguh Nurhasan Affandi

Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Indonesia; email: rmthiunpad@gmail.com

Dikirim: 2 Juli 2019

Direvisi:

5 Agustus 2019

Diterima:

25 November 2019

Dipublikasikan:

30 November 2019

Keywords

Biodiversity, Cultural Heritage, Geological Heritage, New Public Diplomacy, UGG

ABSTRACT

The beauty and wealth of Indonesia's natural resources are already familiar in the world. The wealth of natural resources in question includes sites of geology, biodiversity, and cultural heritage that are synergized in an area. The importance of preserving natural resource wealth lies in sustainable management and development. So as to maintain the sustainability of the natural wealth, Indonesia proposed the Ropani-Lombok geopark to UNESCO to become one of the UNESCO Global Geopark (UGG). In the process, the suggestion experienced a status of "deferred" so that UNESCO gave a period of two years to resolve a number of problems summarized in 10 UNESCO recommendations. Technically, the ten points involve all stakeholders and the role of the community in achieving UGG status. Of the 10 recommendations, the practice of Indonesia's new public diplomacy was carried out and was relevant in making the Rinjani-Lombok geopark area as UGG. With the use of qualitative and field research methods, this journal is discussed about what the kind of the efforts of Indonesia in establishing Rinjani-Lombok geopark area so that it has become as the UGG officially.

Kata Kunci

Diplomasi Publik Baru, Keanekaragaman Hayati, Warisan Budaya, Warisan Geologi, UGG

ABSTRAK

Keindahan dan kekayaan sumber daya alam Indonesia sudah tidak asing lagi di dunia. Kekayaan alam yang dimaksud mencakup situs-situs geologi, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya yang bersinergi di suatu kawasan. Urgenitas pelestarian kekayaan sumber daya alam tersebut terletak pada pengelolaan dan pembangunan berkelanjutan. Sehingga untuk menjaga keberlangsungan kekayaan alam tersebut, Indonesia mengusulkan *geopark* Rinjani-Lombok terhadap UNESCO untuk menjadi salah satu *Geopark Global UNESCO* (UGG). Dalam prosesnya, pengusulan tersebut mengalami status "tertunda" sehingga UNESCO memberikan jangka waktu dua tahun untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan yang

dirangkul dalam 10 rekomendasi UNESCO. secara teknis, kesepuluh poin tersebut melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan peran masyarakat dalam mencapai status UGG. Dari 10 rekomendasi tersebut, praktik diplomasi publik baru Indonesia dilakukan dan relevan dalam menjadikan kawasan *geopark* Rinjani-Lombok sebagai UGG. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi lapangan, jurnal ini membahas apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam menjadikan kawasan *geopark* Rinjani-Lombok sehingga akhirnya resmi berstatus sebagai UGG.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Dua kekayaan tersebut merupakan bagian dari aset negara yang dapat menjadi sumber kesejahteraan masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Sebagai negara kepulauan, potensi dan karakteristik alam Indonesia sangat beragam. Keanekaragaman karakteristik dan potensi alam tersebut terangkum dalam tiga elemen utama, yakni: kekayaan geologi, keanekaragaman hayati, dan budaya.

Kawasan *geopark* Rinjani-Lombok yang terletak di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kawasan yang menyandang status *geopark* nasional pertama di Indonesia. Penetapan status *geopark* nasional khususnya *geopark* Rinjani-Lombok tersebut didasarkan pada beberapa kriteria dasar yang diadopsi dari konsep warisan alam (*natural heritage*) UNESCO. Sebagai *geopark* nasional pertama, *geopark* Rinjani-Lombok diupayakan untuk menembus pada level global dengan pencapaian status UNESCO *Global Geopark* (selanjutnya disebut UGG). Namun, kelayakan tersebut ternyata tidak cukup dijadikan sebagai modal dalam mencapai status UGG. Upaya Indonesia dalam menjadikan *geopark* Rinjani-Lombok sebagai UGG mengalami penundaan. Sehingga menjadi kecurigaan tersendiri mengapa dalam pencapaian tersebut tidak mampu dicapai sebagaimana yang telah diekspektasikan.

Kondisi ini mengharuskan Indonesia melakukan pembenahan ulang pada sepuluh rekomendasi yang telah diberikan oleh UNESCO. Sehingga, artikel ini membahas

mengenai upaya yang dilakukan Indonesia melalui praktik diplomasi publik terhadap UNESCO dalam menjadikan *geopark* Rinjani-Lombok sebagai UGG.

Riset terdahulu menggambarkan pola analisis praktik diplomasi publik baru tersebut terletak pada objek UGG, yang melihat bagaimana sebuah UGG difungsikan sebagai instrumen diplomasi publik. Berbeda halnya dengan jurnal ini yang menitikberatkan pada usaha-usaha yang ditempuh oleh suatu aktor dalam menjadikan sebuah objek untuk menjadi UGG.

KERANGKA KONSEPTUAL

Beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah environmentalisme dalam Hubungan Internasional dengan penggunaan konsep diplomasi publik baru dan konsep *Geopark Global* UNESCO.

Environmentalisme dalam Hubungan Internasional merupakan salah satu perspektif dalam Hubungan Internasional. Perspektif ini menitikberatkan pada analisis sejumlah permasalahan isu-isu lingkungan dalam skala global. kajian isu lingkungan pada level global yang menetapkan environmentalisme sebagai perspektif dikarenakan adanya sejumlah problematika lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup umat manusia. Terlebih, teori ini dimunculkan karena adanya kesadaran yang berkaitan dengan kepentingan suatu aktor. sebagai hasil, dapat berupa sejumlah kebijakan atau regulasi yang disepakati secara universal.

Tinjauan historis menunjukkan bahwa isu-isu yang mengancam kerusakan lingkungan,

baik lambat atau cepat akan memusnahkan kehidupan di muka bumi. Munculnya beberapa isu seperti pemanasan global yang diprediksi akan menimbulkan kerusakan di bumi dalam skala besar. Dalam perspektif geografi, environmentalisme didefinisikan sebagai studi hubungan antara manusia dan lingkungan yang keduanya sama-sama sebagai penghuni bumi. Oleh karenanya, Davis menyebutkan bahwa konten konsep environmentalisme secara esensial merupakan hubungan antar penghuni bumi. Baik manusia, lingkungan, dan komponen lainnya yang dikarakteristikan oleh geografi sebagai bagian dari subjek ilmu (Lewthwaite, 1996).

Konsep kedua yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah diplomasi publik baru. Konsep diplomasi publik baru merupakan bentuk terbaru dari konsep diplomasi publik. Tanpa adanya konsep induk, diplomasi publik tidak akan berjalan. Jika dilakukan komparasi antara diplomasi publik dengan diplomasi tradisional, inti yang membedakannya ialah terletak pada aktor. Keterlibatan masyarakat yang notabene lebih dominan daripada pemerintah menjadi aktor sekaligus pendukung pencapaian kepentingan nasional tanpa melalui hubungan diplomatik.

Gambaran mengenai definisi diplomasi publik juga muncul dari Nicholas J. Cull dalam Jan Mellisen bahwa diplomasi publik merupakan sebuah percobaan yang dilakukan oleh aktor-aktor internasional untuk mengatur lingkungan internasional tersebut melalui perjanjian dengan kebijakan publik. Beberapa poin yang menjadi *concern* diplomasi publik ialah adanya perhatian terhadap audiens luar negeri, berkaitan dengan tujuan kebijakan luar negeri, komunikasi antar budaya, proses yang cukup panjang, dan erat kaitannya dengan *national branding*. Hal tersebut mengungkapkan fakta bahwa diplomasi publik sangat erat kaitannya dengan propaganda yang bersifat persuasif (Rehman, 2015).

Melissen menyebutkan bahwa diplomasi publik merupakan instrumen yang digunakan oleh negara, asosiasi negara-negara, serta beberapa sub negara dan aktor non-negara

yang bertujuan untuk memahami budaya, sikap, dan kebiasaan. Namun, fokus pada konsep diplomasi publik baru ini ialah membangun dan memobilisasi pemukiman untuk memajukan nilai-nilai dan kepentingan mereka (Melissen, 2011).

Dengan melihat beberapa aktor yang muncul dalam diplomasi publik baru, fleksibilitas tidak hanya ada pada aktor melainkan isu-isu yang dikaji didalamnya. Selanjutnya ialah mengenai konsep *Geopark Global*. Konsep *geopark global* yang diadopsi dari kaca mata UNESCO didefinisikan sebagai area tunggal (*unified geohgraphical areas*) dimana situs-situs dan lanskap memiliki signifikansi geologi internasional, dikelola secara holistik yang meliputi konsep proteksi, edukasi, dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2016).

Beberapa isu lingkungan yang krusial terancam keberlangsungannya ialah mengenai pemanfaatan sumber daya alam bumi secara terus-menerus, mitigasi efek perubahan iklim (*climate change*), serta mengurangi dampak dari bencana alam. Kesadaran yang dimunculkan tersebut merupakan kunci khususnya di kawasan dengan signifikansi warisan geologi yang potensial. Kompleksitas manajerial dalam konsep UGG digambarkan sebagai sebuah sinergi yang menunjukkan adanya koneksi dengan segala aspek didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman isu-isu yang sangat krusial dalam menghadapi kondisi masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan.

Bottom-up approach merupakan sebuah pendekatan dalam konsep UGG. Pendekatan ini merupakan bentuk inisiasi yang kuat dari masyarakat lokal untuk memberikan peluang pada pembangunan kemitraan kohesif dengan *common goal* dari promosi area geologis. Keterlibatan masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) regional terdapat pada otoritas kawasan seperti kepemilikan lahan, kelompok masyarakat, dan penyedia jasa pariwisata,

orang-orang pribumi, dan organisasi lokal (UNESCO, UNESCO Global Geoparks, 2017).

Secara umum, konsep UGG memiliki sinergi elemen utama yang terdiri dari warisan geologi (*geological heritage*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan warisan budaya (*cultural heritage*). Selibhnya, terdapat 10 topik utama dalam UGG yang terdiri dari *natural resources, geological hazard, climate change, education, science, culture, women, sustainable development, local and indigenous knowledge, dan geoconservation*. Objek atau area yang akan menjadi sebuah UGG harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang terangkum dalam delapan poin. Di antara kedelapan poin kriteria tersebut ialah:

Pertama, Geopark Global UNESCO harus tunggal, area yang terintegrasi secara geografis dimana situs dan lanskap signifikan geologis internasional diatur dengan konsep holistik proteksi, edukasi, riset, dan pembangunan berkelanjutan. Geopark Global UNESCO harus memiliki perbatas yang jelas, memiliki ukuran yang memadai untuk memenuhi fungsinya dan mengandung warisan geologi internasional yang signifikan sebagai diverifikasi secara independen oleh para profesional ilmiah.

Kedua, Geopark Global UNESCO harus menggunakan warisan itu, sehubungan dengan semua aspek lain dari warisan alam dan budaya daerah itu, untuk mempromosikan kesadaran akan isu-isu kunci yang dihadapi masyarakat dalam konteks planet dinamis yang kita semua jalani, termasuk tetapi tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang: *geoprocesses, geohazards*, perubahan iklim, kebutuhan untuk pemanfaatan sumber daya alam bumi secara berkelanjutan; evolusi kehidupan dan pemberdayaan masyarakat adat.

Ketiga, Geopark Global UNESCO harus merupakan area dengan badan pengelola yang memiliki keberadaan hukum yang diakui berdasarkan undang-undang nasional. Badan-badan manajemen harus dilengkapi dengan

tepat untuk secara memadai menangani area *Geopark Global UNESCO* secara keseluruhan.

Keempat, Dalam kasus di mana suatu area yang berlaku tumpang tindih dengan situs lain yang ditetapkan UNESCO, seperti situs warisan Dunia atau Cagar Biosfer, permintaan tersebut harus jelas dibenarkan dan bukti harus diberikan untuk bagaimana status *Geopark Global UNESCO* akan menambah nilai dengan menjadi baik secara mandiri bermerek dan bersinergi dengan sebutan lainnya.

Kelima, *Geopark Global UNESCO* harus secara aktif melibatkan komunitas lokal dan masyarakat adat, masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama di *geopark*. Bermitra dengan komunitas lokal, sebuah rencana pengelolaan bersama perlu dirancang dan diimplementasikan yang menyediakan kebutuhan sosial dan ekonomi penduduk lokal, melindungi lanskap di mana mereka hidup dan melestarikan identitas budaya mereka. Direkomendasikan agar semua aktor dan otoritas lokal dan regional yang relevan diwakili dalam pengelolaan *Geopark Global UNESCO*. Pengetahuan, praktek dan sistem manajemen lokal dan pribumi harus dimasukkan, bersama sains, dalam perencanaan dan pengelolaan daerah.

Keenam, *Geopark Global UNESCO* didorong untuk berbagi pengalaman dan saran mereka dan untuk melakukan proyek bersama dalam GGN. Keanggotaan GGN adalah wajib. *Geopark Global UNESCO* harus menghormati hukum lokal dan nasional yang terkait dengan perlindungan warisan geologi.

Ketujuh, situs peninggalan geologis yang menentukan dalam sebuah *Geopark Global UNESCO* harus dilindungi secara hukum sebelum aplikasi apa pun. Pada saat yang sama, *Geopark Global UNESCO* harus digunakan sebagai pengungkit untuk mempromosikan perlindungan warisan geologi secara lokal dan nasional. Badan manajemen tidak boleh berpartisipasi langsung dalam penjualan benda-benda geologis seperti fosil, mineral, batuan poles dan batuan hias dari jenis yang biasanya ditemukan di apa yang

disebut "rockshops" dalam *Geopark Global UNESCO* (terlepas dari mana asalnya) dan harus aktif mencegah perdagangan material geologis yang tidak berkelanjutan secara keseluruhan. Jika dibenarkan secara jelas sebagai kegiatan yang bertanggung jawab dan sebagai bagian dari memberikan cara pengelolaan lokasi yang paling efektif dan berkelanjutan, ini dapat memungkinkan pengumpulan bahan geologi secara berkelanjutan untuk tujuan ilmiah dan pendidikan dari situs yang dapat diperbarui secara alami di dalam *Geopark Global UNESCO*.

Perdagangan bahan-bahan geologi berdasarkan sistem seperti itu dapat ditoleransi dalam keadaan luar biasa, asalkan jelas dan dijelaskan secara publik, dibenarkan dan dipantau sebagai pilihan terbaik untuk Global Geopark dalam kaitannya dengan keadaan lokal. Keadaan seperti itu akan tunduk pada persetujuan oleh UGGpC atas dasar kasus per kasus. Sedangkan kriteria yang terakhir ialah kriteria ini diverifikasi melalui daftar periksa untuk evaluasi dan revalidasi (geoparkglobal.org, 2004).

METODE RISET

Penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh oleh penulis dilakukan melalui dua cara yakni dengan wawancara dan studi lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung dan secara virtual pada beberapa narasumber yang relevan dan memiliki tingkat kecukupan dan kualitas data yang mumpuni. Studi lapangan dilakukan karena objek penulisan ini merupakan sebuah kawasan tunggal. Wawancara tersebut terdiri dari dua jenis yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Periset melakukan pengambilan data dengan secara langsung turun ke lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data empirik. Maka dengan dilakukannya studi lapangan, data dan fakta di lapangan secara nyata dapat diperoleh dengan signifikan. Selain itu, penulis juga memanfaatkan informasi yang diperoleh

secara virtual melalui situs-situs resmi yang berkaitan dengan penulisan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geopark Rinjani-Lombok sukses menjadi anggota Geopark Global UNESCO

Pasca resmi menyandang status UGG dengan nama "UGG Rinjani" sebagai hasil sidang badan eksekutif UNESCO yang ke-204, komisi *programme and external relations* di Paris pada 17 April 2018. Kawasan *geopark* Rinjani-Lombok memiliki luas total 2800 km². Kawasan yang terletak pada letak geografis antara 11600'29" – 1160 45'58" Bujur Timur dan 8012'10" – 8038'58" ini, dibatasi oleh laut Bali di sebelah utara, selat Lombok di sebelah barat, selat Alas di sebelah timur, dan jala poros Ampenan-Selong di sebelah Selatan (Dewan Pelaksana Geopark Rinjani-Lombok, 2017).

Secara administratif, *Geopark* Rinjani-Lombok terletak di lima wilayah administratif yaitu kota Mataram, kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Lombok Timur, dan kabupaten Lombok Utara. Bahkan, seluruh wilayah kabupaten Lombok Utara merupakan *geopark* Rinjani-Lombok.

Sebagai kawasan yang telah resmi menjadi UGG, *geopark* Rinjani-Lombok memiliki keunikan tersendiri dengan dengan keunggulan geologi biologi, dan budaya yang notabene tiga elemen utama dalam konsep UGG. Keragaman geologi tersebut meliputi berbagai bahan, bentuk, dan proses yang menyusun dan membentuk bumi baik seluruhnya. Dari 50 situs geologi yang ada di *geopark* Rinjani-Lombok, hanya 22 situs yang secara resmi ada pada dokumen UGG. Setiap UGG memiliki tema masing-masing yang menjadi kekhasan suatu *geopark*. "Kaldera dengan gunungapi Aktif Tertinggi di Indonesia" merupakan tema yang diusung oleh *geopark* Rinjani-Lombok.

Terdapat 22 situs geologi di *geopark* Rinjani-Lombok setelah berhasil menjadi salah satu UGG. Di antara situs-situs tersebut ialah:

Tabel 1. Situs Geopark Rinjani-Lombok

No	Situs Geologi	Deskripsi Singkat
1	Kaldera Samalas	Hasil dari erupsi gunung Samalas pada 1257 yang dapat dilihat dari Pelawangan Senaru, Pelawangan Sembalun, Pelawangan Aik Berik/Batu Belah, Pelawangan Timbanuh/Cemara Rompes
2	Gunung Api Barujari	Gunungapi aktif yang tumbuh di tengah kaldera pasca Samalas 1257. Pada gunung api ini terdapat kerucut Barujari, kerucut Rombongan dengan lava dari tahun 1944, 1966, 1994, dan 2004-2009.
3	Gunung Api Rinjani	Merupakan gunung api tertinggi kedua di Indonesia dengan ketinggian 3726 mdpl. Terdapat kawah (Segara Muncar) yang terpisah dari kaldera Samalas
4	Danau Segara Anak	Merupakan danau kaldera tertinggi di Indonesia yang terletak pada 2009 mdpl
5	Aik Kalaq	Mata air panas dan air terjun dekat danau Segara Anak
6	Goa Susu	Sebuah goa yang berada di jalur lava dengan airnya yang panas
7	Goa Payung	Goa dengan sumber bikarbonat
8	Cahrocal erupsi Samalas	Kayu yang terangkat dari erupsi Samalas pada 1257. Terletak di Punikan, Batukliang, dan Pantai Luk.
9	Lembah Sembalun	Kaldera gunung api tua dengan tasiran usia sekitar 0,45 juta tahun dengan potensi panas bumi. Kompleksitas di Lembah Sembalun ini terdiri dari Gawir Sesar Pusuk, Dinding Kaldera Sembalun, struktur aliran lava, dan sumber air panas Aik Kalaq Sembalun.
10	Sumber Air Panas Sebau	Merupakan mata air panas klorida yang berada di Sembalun dengan sistem

		panas bumi.
11	Volcanic Beach	Pantai-pantai yang terindikasi proses geologis di Pulau Lombok, terdiri dari pantai Batubolong, pantai Malimbu, dan Pantai Kerandangan 3.
12	Gili	Merupakan pulau-pulau kecil yang biasa dijadikan tempat wisata perairan, terdiri dari Gili Meno an Gili Trawangan
13	Air Terjun di Gangga	Ada air terjun Tiu Pupus dan air terjun Kerta Gangga
14	Air Terjun di Kayangan	Ada air Terjun Tiu Teja, Sekeper, Tiu Bombong
15	Air Terjun di Bayan	Terdiri dari air terjun Sendang Gile, Tiu Kelelep, dan Batara Lejang
16	Air Terjun di Kerandangan dan Senggigi	Air erjun Senggigi Sempronoan, air terjun Gua Walet, dan air terjun Putri Kembar di Kerandangan Taman Alam.
17	Air Terjun di Aik Berik	Terdapat air terjun benang Stokel air terjun Benang Kelambu, air terjun Pengkelep Udang air terjun Sesere, dan air terjun Kliwun.
18	Air Terjun Joben	Air terjun Joben yang terletak di Otak Kokok Gading
19	Air Terjun Jeruk Manis	Air terjun di dalam resort Kembang Kuning TNGR
20	Air Terjun Timbanuh Semporonan	Air terjun dengan tinggi 30 meter sebelum yang dapat ditemui sebelum jalur trekking Rinjani dan Timbanuh
21	Sumber air Narmada	Mata air Komyang berada di luar dan di dalam kawasan Taman Narmada
22	Sumber Air Lemor	Mata air di kebun raya Lemor Lombok

Sumber: DPH RLUGGp

Gambar 1. Sertifikat Resmi RLUGGp



Sumber: DPH RLUGGp

Proses diplomasi publik baru Indonesia terhadap UNESCO dalam menjadikan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO

Proses diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dalam menjadikan *geopark* Rinjani-Lombok dilakukan oleh beberapa aktor. terdiri dari pihak pemerintah sebagai aktor resmi delegasi negara dan aktor-aktor non negara yang berkontribusi dalam proses diplomasi publik baru tersebut. Di antara aktor-aktor tersebut ialah Komisi Harian Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU), Kementerian Pariwisata (Kemenpar), DPH RLUGGp, beberapa komunitas, serta keterlibatan masyarakat lokal.

Proses diplomasi publik tersebut dilaksanakan berdasar pada 10 poin rekomendasi Dewan UNESCO yang diberikan pada Geopark Rinjani-Lombok untuk ditindaklanjuti sebagai syarat-syarat tercapainya status UGG.

a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU)

Pada pengusulan *geopark* Rinjani-Lombok, KNIU merupakan aktor negara (pemerintah) yang mendampingi dan menjembatani (*liaison*) jalannya pengusulan tersebut secara administratif. Praktik diplomasi publik baru KNIU bersifat administratif dalam menjadikan *geopark* Rinjani-Lombok sebagai UGG. Beberapa peran KNIU dalam menjembatani komunikasi tersebut ialah terletak pada komunikasi antara *focal point* (Kementerian Teknis dan Pemerintah Daerah) dengan UNESCO dalam hal pengajuan *Letter of Intent* (surat pernyataan berminat untuk mengusulkan suatu situs sebagai nominasi, pengajuan *Complete Document* (Dossier Nominasi), dan Menjadi penghubung dalam proses pelengkapan dokumen maupun pengaturan (Rachman, 2019).

Secara teknis, KNIU terlibat secara langsung dalam pertemuan atau konferensi internasional UGGpC aktif sebagai partisipan, bersama-sama dengan kementerian lain yang memiliki kepentingan didalamnya seperti perwakilan Kemenko Maritim, Badan Pengelola *geopark* Rinjani, Kementereian ESDM, dan Pemerintah Daerah Provinsi NTB. Hal tersebut sejalan dengan salah satu rekomendasi UGG untuk *geopark* Rinjani-Lombok.

Keterlibatan KNIU dalam pertemuan internasional UGGpC tercatat sebanyak tiga kali yakni:

- a. *1st session of the UGGpC*, 24-25 September 2016, English Riviera UGG
- b. *2nd session of the UGGpC*, 16-17 September 2017, Zhijindong Cave UGG
- c. *3rd session of the UGGpC*, 8-9 September 2018, Adamello Brenta UGG.

Sedangkan, pada pertemuan *Asia Pacific Geopark Network (APGN) symposium* telah dilakukan sebanyak lima kali yakni:

- a. *1st Asia-Pacific Geoparks Network Symposium*, Lankawi Malaysia, 2007

- b. 2nd *Asia-Pacific Geoparks Network Symposium*, Hanoi, Vietnam, 16-24 Juli 2011
- c. 3rd *Asia-Pacific Geoparks Network Symposium*, Jeju Korea Selatan, 7-13 September 2013
- d. 5th *Asia Pacific Geoparks Network Symposium*- San'in Kaigan *Geopark*, 16-20 September 2015
- e. 5th *Asia Pacific Geopark Network (APGN) 2017*, Zhijindong China, 19-23 September 2017 (KNIU, 2019).

b. Kementerian Pariwisata

Secara umum, peran dan keterlibatan Kemenpar dalam pengusulan kawasan *geopark* Rinjani-Lombok untuk menjadi UGG, tidak keluar dari empat pilar utama. Keempat pilar tersebut merupakan bagian daripada urgensi yang notabene menjadi kepentingan nasional khususnya di bidang pariwisata. Dengan melakukan usaha-usaha untuk mewujudkan keempat pilar tersebut, berarti Kemenpar sudah berkontribusi dalam memajukan pariwisata Indonesia terutama dalam permasalahan pengusulan sebuah *geopark* nasional untuk menjadi UGG.

Ranah pertama yang menjadi fokus pengembangan Kemenpar yang berkaitan dengan pengusulan *geopark* Rinjani-Lombok ialah tentang destinasi. Dalam konsep destinasi, Kemenpar menempatkan empat poin utama yang terdiri dari atraksi, akses, amenitas, dan aksesibilitas. Keempat poin tersebut ditujukan untuk objek atau kawasan sebuah destinasi sehingga setiap wisatawan mudah untuk mengunjunginya. Konsep atraksi dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat "menarik" yang dimiliki oleh sebuah objek wisata, sehingga bisa dikatakan itu sebagai modal utama (K, 2018).

Kedua ialah berbicara mengenai industri yang meliputi sumber daya manusia dengan industrinya. Ranah yang ketiga ialah mengenai pemasaran (*marketing*). Diantara peran penting Kemenpar dalam ranah pemasaran mencakup *branding*, *selling*, dan *advertising*.

Deputi Industri dan kelembagaan yang turun tangan secara langsung bagaimana sebuah *geopark* mampu dikemas dengan semenarik mungkin dengan tema-tema yang relevan sehingga memiliki daya jual tinggi. Disini fungsi Kemenpar juga mengarah pada pemberdayaann masyarakat yang akan menonjolkan geoproduct sebagai simbol khas dari suatu *geopark* (K, 2018).

Ranah keempat dari Kemenpar ialah fokus terhadap lingkungan yang diderivasi dari konsep UGG. lingkungan yang dimaksudkan meliputi tiga konsep utama dalam UGG yakni mengenai geologi, biodiversiti, dan kultur. Fokus Kemenpar dalam memanej unsur lingkungan dari konsep UGG ialah bagaimana warisan geologi bisa tetap terawat bersama-sama oleh setiap orang yang berada di sekitar kawasan *geopark* Rinjani-Lombok. Disinilah unsur *sustainable development* yang bersifat *bottom-up* harus terus dikembangkan.

c. Dewan Pelaksana Harian Geopark Rinjani-Lombok

DPH merupakan aktor yang bergerak dalam manajemen dan pengelolaan *geopark* Rinjani-Lombok. Setelah menjadi *geopark* nasional, DPH *geopark* Rinjani-Lombok berperan dalam penyusunan berbagai persiapan menuju UGG. Diantara usaha-usaha yang ditmpuh oleh DPH *geopark* Rinjani-Lombok dalam menjadikan Rinjani-Lombok sebagai UGG ialah terlibat penyusunan dossier, aktif mengikuti sejumlah seminar dan konfrensi internasional UGG, melakukan kontrol manajerial kawasan *geopark* Rinjani-Lombok, serta melakukan segala bentuk kegiatan revisi terhadap 10 rekomendasi yang diberikan oleh UNESCO guna mencapai status UGG sebagai parktik dari diplomasi Publik.

Dalam penyusunan dossier, DPH *geopark* Rinjani-Lombok bukanlah satu-satunya aktor yang berperan. Penyusunan dossier telah berlangsung pada tanggal 12-18 Juni 2013 lalu yang di prakarsai oleh Badan Geologi. Diantara pemateri yang berkontribusi dalam penyusunan dossier ini ialah Sekretaris Badan

Geologi, Ir. Hanang Samodra, M.T., Ir. Heryadi Rachmat, M.M., Sofyan Suwanrdi, S.T., Ir. Igan S. Sutawidjaja, M.Sc., Ir. Oman Abdurrahman, M.T., dan Dr. Budi Brahmantyo, M.Sc (Geopark Rinjani-Lombok Indonesia: Proposal Keanggotaan Geopark Nasional Indonesia, 2013).

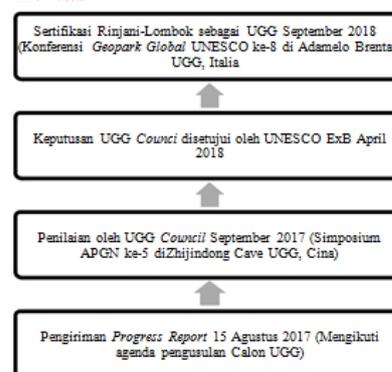
Masih dalam rangka mendukung tercapainya UGG, DPH *geopark* Rinjani-Lombok telah menjalankan program prioritas hingga tahun 2017. Diantara program prioritas tersebut ialah:

1. Penyempurnaan dossier dan pengusulan *geopark* Rinjani-Lombok ke UGG;
2. Sosialisasi dan edukasi *geopark* Rinjani-Lombok kepada masyarakat;
3. Pengembangan jalur geowisata dan produk pariwisata berbasis potensi lokal;
4. Peningkatan visibilitas *geopark* melalui pengembangan media-media informasi;
5. Pengembangan kemitraan dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat;
6. Pengembangan jejaring dengan *geopark* lainnya di Indonesia;
7. Membangun kerjasamadengan Universitas Muhammadiyah, HPI, PHRI, dan ASITA NTB;
8. Kegiatan “*Geopark to School*” oleh Dinas ESDM Provinsi NTB;
9. Kerjasama dengan BNI dan Kementerian Pariwisata dalam pemanfaatan dana CSR BNI untuk pengembangan geowisata *geopark* Rinjani-Lombok;
10. Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem oleh TNGR;
11. Pengendalian perubahan iklim oleh TNGR;
12. Penegakan hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan oleh TNGR;
13. Pengembangan destinasi pariwisata oleh Dispar;
14. DMO (*Destination Management Organization*) Rinjani oleh Kemenpar;
15. Pembangunan fasilitas penunjang *geopark* Rinjani tugas pembantuan dari Kemenpar;
16. Pembangunan daerah tujuan wisata gunung Rinjani tugas pembantuan dari Kemenpar;
17. Penataan kawasan wisata kabupaten Lombok Timur tugas pembantuan dari Kemenpar;

18. Penataan sarana Prasarana Penunjang *geopark* Rinjani tugas pembantuan dari Kemenpar;
19. Penataan obyek wisata terpadu Sayang-sayang, Cakranegara tugas pembantuan dari Kemenpar;
20. Pembangunan fasilitas (gapura Rinjani *geopark*, jalan beton, panel *geopark* Rinjani, dan lain-lain) tugas pembantuan dari Kemenpar;
21. Pembangunan fasilitas (gerbang *geopark* Benang Stokel, panel, shelter, toilet, kios informasi *geopark*, rambu penunjuk arah *geopark*, rehabilitasi akses Benang Stokel ke Benang Kelambu, Mushalla di ODWT Benang Stokel, jalur *trekking* Benang Kelambu – Segara Anak) tugas pembantuan dari Kemenpar (Dewan Pelaksana Geopark Rinjani-Lombok, 2017).

Kendati UGG memberikan waktu 2 tahun untuk melaksanakan revisi rekomendasi, namun kenyatannya sebuah calon UGG yang tertunda dapat mempercepat waktu penundaannya dalam artian tidak perlu menunggu dua tahun.

Gambar 3. Skenario Rinjani-Lombok di atas Kertas



Sumber: Kemenpar

d. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam bingkai 10 rekomendasi UNESCO

Edukasi merupakan salah satu poin utama dalam UGG. Terdapat empat pilar pendidikan dalam konsep UNESCO yang ditekankan pada setiap UGG. Diantara empat pilar tersebut ialah belajar untuk tahu, belajar berkarya, belajar hidup bersama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri (Dewan Pelaksana Geopark Rinjani-

Lombok, 2017). Sebagai Badan Pengelola yang menjadi *second opinion* dalam manajemen kawasan termasuk dalam ranah tata ruang, konservasi, dan permasalahan yang berakitan dengan kawasan *geopark* Rinjani-Lombok, penentuan deliniasi kawasan sangat penting. Sehingga hal ini merupakan salah satu tugas yang ada pada sektor edukasi dalam konsep UGG.

Program “*Geopark to School*” dan “*School to Geopark*” telah dimulai sejak kawasan Rinjani-Lombok berstatus *geopark* nasional. Kegiatan utamanya ialah *share learn* mengenai ke-*geopark*-an bersama dengan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, pesantren, perguruan tinggi, dan kelompok-kelompok Pencinta Alam. Mereka dijadikan sebagai agen baru dalam konteks sosialisasi afeksi bagaimana cara melindungi dan menjaga alam. Menumbuhkan kesadaran dalam bentuk melindungi alam dimulai dari hal-hal terkecil seperti kepedulian terhadap lingkungan dan bahaya sampah (Haraha, 2019).

Dalam kegiatannya, program “*School to Geopark*” dilakukan secara rutin dan terjadwal. Setiap sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dibawa ke kawasan untuk diperkenalkan tentang situs-situs yang ada di kawasan *geopark* Rinjani-Lombok. Mereka diberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai situs-situs geologi yang sebelumnya tidak mereka sadari. Seperti halnya, ketika mereka diajak ke kawasan dan mereka duduk-duduk di batu, ketika interpretur menjelaskan bahwa batu yang sedang mereka duduki merupakan lidah lava. Sehingga, dari sisi ini mereka menyadari pentingnya perlindungan situs geologi dengan adanya papan interpretasi yang jelas. Maka, dari sini kesadaran masyarakat mulai terbangun mengenai pentingnya perlindungan alam khususnya dalam konsep UGG (Haraha, 2019).

Dalam setahun, kegiatan “*Geopark to School*” dan “*School to Geopark*” sedikitnya diselenggarakan sebanyak 8 kali hingga 10 kali. Pada pelaksanaannya, *share learn* dari sisi

konservasi mereka didampingi oleh pihak DPH *geopark* Rinjani-Lombok,ESDM, OPD, Kehutanan, dan fasilitator dari Taman Nasional Gunung Rinjani karena memiliki latar belakang yang hampir sama. Sedangkan, di sisi edukasi dibimbing secara langsung di lapangan oleh fasilitator dari Dinas Pendidikan. Berikut merupakan tabel pihak-pihak atau fasilitator yang terlibat dalam kegiatan program “*Geopark to School*” dan “*School to Geopark*”.

Terciptanya kelompok kerja masyarakat merupakan hasil dari sosialisasi yang terus-menerus dilakukan tanpa melepaskan organisasi yang telah terbentuk sebelumnya. Misalnya “Pokdarwis” atau Kelompok Sadar Wisata. Tujuan dibentuknya organisasi tersebut tidak lain ialah untuk memberdayakan masyarakat dan menyejahterakan perkekonomiannya. *Output* dari organisasi tersebut ialah adanya berbagai macam geoproduk seperti *geosouvenir*, *geoculinary*, *geohomestay*, dan *geotour*. Keempat geoproduk tersebut merupakan sumber pemberdayaan dan pemakmuran masyarakat lokal terutama dalam meningkatkan *skill*, pengalaman, pengetahuan, dan perekonomian. hal tersebut sejalan dengan semboyan UGG “*Celebrating Earth Heritage and Sustaining Local Communities*”.

KESIMPULAN

Warisan geologi (*geological heritage*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan warisan budaya (*cultural heritage*) merupakan tiga pilar utama yang ada pada konsep UGG. *Geopark* Rinjani-Lombok merupakan salah satu *geopark* nasional Indonesia yang diusulkan terhadap UNESCO untuk menjadi salah satu UGG. Urgensi pengusulan tersebut tidak lain ialah untuk mengoptimalkan pemanfaatan, pengembangan dan pelestarian kawasan, sarana edukasi, dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pelaksana Geopark Rinjani-Lombok. (2017). *Geopark Rinjani*. Mataram: Beppeda Provinsi Nusa Tenggara Barat. Retrieved Februari 13, 2019.
- Dewi, D. E. (2019, Maret 8). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. (E. R. Nurhanifa, Interviewer) Jakarta, Jakarta Pusat, Indonesia. Retrieved Maret 9, 2019.
- (2013). *Geopark Rinjani-Lombok Indonesia: Proposal Keanggotaan Geopark Nasional Indonesia*. Bandung. Retrieved Maret 12, 2019
- geoparkglobal.org. (2004). *Statutes of The International Geoscience and Geoparks Programme*. UNESCO. Retrieved Mei 14, 2019, from http://www.globalgeopark.org/Upload/Files/2012_9_6/IGGP_EN_Statutes_and_Guidelines.pdf
- Haraha, M. (2019, Januari 30). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. (E. R. Nurhanifa, Interviewer) Mataram, Nusa Tenggara Barat. Retrieved Februari 23, 2019
- K, E. E. (2018, Desember 17). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. (E. R. Nurhanifa, Interviewer) Jakarta, DKI Jakarta. Retrieved Februari 23, 2019
- KNIU. (2019, Maret 8). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. (E. R. Nurhanifa, Interviewer) Jakarta, Jakarta Pusat. Retrieved Maret 9, 2019
- Lewthwaite, G. (1996). Environmentalism and Determinism: A Search for Clarification. *Annals of American Geographers*, 56(1), 1-23. Retrieved Mei 13, 2019
- Melissen, J. (2011). Beyond the Public Diplomacy. *Clingendael Paper*, 1-28. Retrieved Mei 13, 2019
- Rachman, A. (2019, Maret 8). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. (E. R. Nurhanifa, Interviewer) Jakarta, Jakarta Pusat, Indonesia. Retrieved Maret 9, 2019
- Rehman, S. A. (2015). Public Diplomacy: A New Foreign Policy Paradigm. *Margalla Papers*, 45-66. Retrieved Mei 14, 2019
- UNESCO. (2016). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Paris: UNESCO. Retrieved Mei 14, 2019
- UNESCO. (2017). UNESCO Global Geoparks. Retrieved Mei 14, 2019, from www.unesco.org/new/en/naturalsciences/environment/earth-sciences/unesco-global-geoparks/
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York & London: Guildford Press. Retrieved Juni 15, 2019

BIOGRAFI

Eka Rahma Nurhanifa, lahir pada 4 Nopember 1996. Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran, yang memiliki ketertarikan dalam isu-isu lingkungan dalam studi Hubungan Internasional.

Neneng Konety, dosen bahasa dan budaya Jepang pada program sarjana program studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran. Ketertarikan (*area of interest*) dalam studi Hubungan Internasional pada bahasa dan budaya Jepang kawasan Asia Pasifik.

Raden Muhammad Teguh Affandi, dosen pada program studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran yang memiliki ketertarikan (*area of interest*) pada hampir semua bidang mata kuliah dalam studi Hubungan Internasional.